

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Akhlak Anak

a. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak dapat ditinjau dari dua segi yaitu dari segi bahasa dan istilah. Menurut bahasa akhlak berasal dari kata bahasa Arab yaitu jamak dari khilqun atau khuluqun yang artinya budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at.¹ Adapun secara istilah, ibn Miskawaih secara singkat mengatakan akhlak adalah : “sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan”²

Akhlak adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang biasa dilakukan tentang hal baik dan buruk tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.³ Baik buruknya akhlak tidak hanya didapat dari cara orang tua mendidik seorang anak, tetapi bisa didapat dari lingkungan tempat tinggal dan sekolah.

Upaya mendidik sebuah akhlak agar membentuk suatu kepribadian diperlukan adanya tahapan – tahapan. Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah Penciptanya, sekaligus bagaimana seharusnya hubungan seseorang dengan sesama manusia. Inti ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu dengan ridha Allah.

Anak atau keturunan merupakan aset setiap rumah tangga untuk dijaga, dipelihara dan di didik. Khusus untuk anak, Islam menganjurkan kepada orang tua agar memeliharanya dengan baik dan menghindarkannya dari

¹ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A., *Akhlak Tasauf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

² Aris Kurniawan, *Pengertian Akhlak*, Jurnal Guru Pendidikan.com, diposting pada 7 Februari 2021

³ . D. Fajar Ahwa, ”*Jurnal Fenomena: Implikasi Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Siswi Madrasah Aliyah Ashri di Pondok Pesantren “As Shiddiqi Puteri” Jember*, (Jember: Dosen Institut Agama Islam Negeri Jember), Vol. 14 No. 1 April 2015

kesengsaraan. Sebagaimana Allah SWT ingatkan dalam QS. At Tahirim ayat 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلَّا مَآ
اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : “Wahai orang – orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat – malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”⁴

Berdasarkan ayat diatas dapat diasumsikan perintah kepada orang beriman agar menjaga keselamatan diri dan seisi rumah tangganya dari api neraka yang bahan kabarnya adalah manusia dan batu dengan cara menjauhkan perbuatan maksiat, memperkuat diri dengan iman agar tidak mengikuti hawa nafsu dan senantiasa taat menjalan perintah Allah SWT. Perhatian orang tua kepada anaknya juga dalah hal akhlnaknya, anak harus diajarkan akhlak yang mulia, jujur, berkata baik dan benar, berlaku baik kepada keluarga, saudara, tetangga, juga menyayangi yang lebih kecil serta menghormati yang lebih tua, dan yang harus menjadi penekanan utama adalah akhlak (berbakti) kepada orang tua.

Agama Islam mengajarkan kepada para pemeluknya untuk memiliki akhlak yang mulia. Akhlak yang mulia dalam ajaran agama Islam disebut juga sebagaiakhlaikul karimah. Berakhlak mulia menjadi simbol dari seorang umat yang akan memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Memiliki akhlak mulia juga diterangkan dalam Al Qur’an dan Hadist, tidak semata – mata memberikan kebahagiaan dalam kehidupan, berakhlak mulia juga menjadi

⁴ Al-Quran Terjemahan. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah. 2015

pegangan untuk menjalani kehidupan sehari – hari, sebagaimana hadits riwayat At Tirmidzi yang berbunyi :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya” (HR At-Tirmidzi)⁵

Menurut istilahnya, akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam diri seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan.⁷ Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

Dalam agama Islam, bidang moral menempati posisi yang penting sekali. Akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam disamping aqidah dan syariah, sehingga dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa manusia untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak akan dilihat corak dan hakekat manusia yang sebenarnya.

انما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya : “Aku Diutus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak” (H.R. Ahmad)⁸

Hadist diatas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahliaan. Dimana manusia mengagungkan hawa nafsu, dan sekaligus menjadi hamba hawa nafsu.

Berdasarkan beberapa definisi akhlak, maka terdapat 5 (lima) ciri dalam perbuatan akhlak :

⁵ Al-Albani, M.S. (2006). Shahih Sunan Tirmidzi (Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Tirmidzi Buku: 2). Jakarta: Pustaka Azzam

⁶ Aris Kurniawan, *Pengertian Akhlak*, Jurnal Guru Pendidikan.com, diposting pada 7 Februari 2021

⁷ Alwi Hasan, dkk.. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan, 2005

⁸ Abuddin Nata, Pendidikan dalam Perspektif Hadits.UIN Jakarta Press: Jakarta, 2005, 276.

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
 - 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
 - 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar
 - 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
 - 5) Perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata – mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.⁹
- b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Akhlak bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk – makhluk yang lainnya. Menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh manusia agar lebih baik dalam berhubungan baik sesama manusia apalagi kepada Allah sebagai pencipta.¹⁰

Sedangkan pelajaran akhlak atau ilmu akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik dan buruk, agar manusia dapat memegang dengan perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai-perangai yang jahat, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat, yang hendak dikendalikan oleh akhlak ialah tindakan lahir manusia, tetapi karena tindakan lahir itu tidak akan terjadi jika tidak didahului oleh gerak-gerak bathin, yaitu tindakan hati, maka tindakan bathin dan gerak-gerak hati pun termasuk lapangan yang diatur oleh akhlak manusia.

Jika setiap orang dapat menguasai tindakan bathinnya, maka dapatlah ia menjadi orang yang berakhlak baik. Tegasnya baik-buruk itu tergantung kepada tindakan hatinya. Dalam hadits riwayat bukhori dan muslim dituliskan bahwa Rasulullah SAW bersabda :

⁹ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A., *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

¹⁰ Aris Kurniawan, *Pengertian Akhlak*, Jurnal Guru Pendidikan.com, diposting pada 7 Februari 2021

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْعَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ،
وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ . أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya : “Ingatlah bahwa di dalam jasad itu ada segumpal daging. Jika ia baik, maka baik pula seluruh jasad. Jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasad. Ketahuilah bahwa ia adalah hati (jantung)” (HR. Bukhori dan Muslim)¹¹

Hadits ini dengan jelas menerangkan, bahwa hati adalah bagian terpenting dari tubuh manusia, sehingga apapun yang direncanakan oleh hati sejatinya akan sangat berpengaruh pada perbuatan yang akan dilakukan oleh pemiliknya. Dalam hal ini dapatlah diibaratkan bahwa jasad itu bagaikan pemerintahan dalam diri kita, sedangkan hati menjadi pusat pemerintahan.

Seseorang yang mempunyai hati dan pendirian yang kuat, meskipun badannya tidak sekuat hatinya, lebih diharapkan akan memperoleh hasil pekerjaannya daripada seseorang yang berbadan kuat tetapi hatinya lemah.

c. Macam – macam Akhlak Anak

Akhlak merupakan sebuah sistem yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran agama Islam, sistem nilai tersebut merupakan sumber ijtihad sebagai salah satu metode berpikir secara Islami. Sebab akhlak memicu terjadinya tindakan dan hubungan antara Allah, sesama manusia dan alam semesta. Akhlak sendiri dibedakan menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut:¹²

1) Akhlak Karimah

Akhlakul karimah yaitu akhlak yang terpuji merupakan salah satu golongan macam akhlak yang harus dimiliki setiap umat muslim. Seseorang yang memiliki akhlak terpuji biasanya akan selalu menjaga sikap dan

¹¹ Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, Ensiklopedia Hadits; Shahih al-bukhari 1, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011

¹² Shofia Nida, *Macam – macam Akhlak dalam Islam*, Brilio.net, Diposting 06 Agustus 2020

tutur katanya kepada orang lain dan merasa bahwa dirinya diawasi oleh Allah.

Contoh dari akhlakul karimah adalah kesopanan, sabar, jujur, derwaman, rendah hati, tutur kata yang lembut dan santun, gigih, rela berkorban, adil, bijaksana, tawakal dan lain sebagainya. Sebagai umat muslim sudah seharusnya kita selalu menjaga akhlakul karimah dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2) Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah yaitu akhlak tercela merupakan salah satu tindakan buruk yang harus dihindari dan dijauhi setiap manusia karena dapat mendatangkan mudharat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Akhlak tercela sangat dibenci oleh Allah dan tidak jarang orang yang memilikinya juga tidak disukai oleh masyarakat di sekelilingnya.

Contoh dari macam akhlak akhlakul mazmumah yaitu sombong, iri, dengki, takabur, aniaya, ghibah dan lain sebagainya. Karena akhlak ini dibenci oleh Allah, maka sebagai umat muslim yang taat harus menghindari perbuatan yang dapat menghasilkan akhlak tercela.

d. Keutamaan Akhlak Dalam Islam

Seseorang yang berakhlakul karimah atau berakhlak baik, maka dirinya akan mendapatkan keutamaan dari akhlaknya tersebut. Beberapa keutamaan yang didapatkan yaitu sebagai berikut :¹³

1) Dicintai oleh Rasulullah

Allah mengutus Rasulullah untuk menyempurnakan akhlak manusia di muka bumi. Dengan demikian, Rasulullah akan mencintai umatnya yang berakhlakul karimah. Dari Jabir RA, Rasulullah bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya : "Sesungguhnya di antara orang – orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu

¹³ Shofia Nida, *Macam – macam Akhlak dalam Islam*, Brillio.net, Diposting 06 Agustus 2020

orang yang paling baik akhlaknya."
(HR.Tirmidzi)

Salah satu keutamaan jika memiliki akhlak yang baik adalah dekat dengan nabi. Dekat dengan nabi adalah salah satu nikmat yang luar biasa. Sebab akan dijauhkan dari neraka.

أَنَا زَعِيمٌ بَيْتٍ فِي رَبْضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ
مُحِقًّا وَبَيْتٍ فِي وَسْطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ وَإِنْ كَانَ
مَازِحًا وَبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ

Artinya : “Aku adalah penjamin sebuah rumah di sekitar taman (surga) bagi seseorang yang meninggalkan perdebatan walaupun ia benar, penjamin rumah ditengah surga bagi rang yang meninggalkan dusta walaupun ia bercanda, juga menjadi penjamin sebuah rumah di surga paling atas bagi orang yang memiliki akhlak yang baik (HR. Abu Dawud)¹⁴

2) Timbangan kebaikannya di akhirat akan berat

Seseorang yang berakhlakul karimah, disebutkan dalam hadits bahwa ia akan memiliki timbangan yang berat kelak dihari akhir atau kiamat di mana semua amal manusia akan ditimbang. Rasulullah bersabda:

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ
حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَدِيءَ.

Artinya : “Tidak ada sesuatu apapun yang paling berat di dalam timbangan seorang mukmin pada hari kiamat nanti daripada akhlak yang mulia. Sesungguhnya Allah sungguh membenci orang yang berakata kotor lagi jahat” (HR. Tirmidzi)

¹⁴ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A., *Akhlaq Tasauf dan Karakter Mulia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015

3) Mendapat jaminan surga

Seseorang yang berakhlakul karimah mendapatkan jaminan dari Rasulullah akan mendapatkan sebuah rumah di surga. Dari Abu Umamah ra; Rasulullah SAW bersabda:

أَنَا زَعِيمٌ بِبَيْتٍ فِي رَبْضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا وَبَيْتٍ فِي وَسْطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ وَإِنْ كَانَ مَارِحًا وَبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ

Artinya : "Saya menjamin sebuah rumah tepi surga bagi orang meninggalkan debat sekalipun ia benar, dan sebuah rumah di tengah surga bagi orang yang tidak berbohong sekalipun hanya bergurau, dan rumah di atas surga bagi orang yang mulia akhlaknya." (HR Abu Daud)

4) Mendapat kedudukan tinggi di akherat

Di akhirat kelak, seorang muslim yang pada masa hidupnya berakhlakul karimah akan mendapatkan kedudukan yang tinggi karena akhlak dan budi pekerti yang ia miliki. Diriwayatkan dari Nuh Ibnu Abbad, dari Sabit dari Anas secara marfu', dalam sebuah hadits, Rasulullah bersabda:

عَنْ نُوحِ بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ مَرْفُوعًا: إِنَّ الْعَبْدَ لَيَبْلُغُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَاتِ الْأَخْيَرَةِ وَشَرَفِ الْمَنَازِلِ، وَإِنَّهُ لَضَعِيفُ الْعِبَادَةِ. وَإِنَّهُ لَيَبْلُغُ بِسُوءِ خُلُقِهِ دَرَكَ جَهَنَّمَ وَهُوَ عَابِدٌ

Artinya : “Sesungguhnya serang hamba benar – benar dapat mencapai tingkatan yang tinggi di akhirat dan kedudukan yang mulia berkat akhlak yang baik, padahal sesungguhnya ia lemah dalam hal ibadah. Dan sesungguhnya dia benar – benar dijerumuskan ke dalam dasar jahanam karena keburukan akhlaknya, walaupun dia adalah serang ahli ibadah”

Tujuan Pendidikan akhlak diberikan kepada anak supaya dapat membersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat, karena sebagai manusia yang memiliki jasmani dan rohani dibersihkan secara bathiniah melalui akhlak.¹⁵ Orang yang memiliki batin yang bersih akan melahirkan perbuatan yang terpuji sehingga dengan perbuatan terpuji maka akan melahirkan masyarakat yang saling menghargai dan hidup rukun serta bahagia dunia dan akhirat.

Akhlak diajarkan kepada anak juga bertujuan agar anak mengetahui hal – hal yang baik yang dianjurkan untuk dilakukan dalam menjalankan hidup dan mengetahui perbuatan yang tercela serta bahayanya yang akan merugikan bagi kehidupan anak, akhlak perlu ditanamkan sejak usia dini karena pada masa – masa itu akan lebih mudah serang anak untuk menyerap suatu ilmu, anak akan mencontoh apa yang didengar dan apa dilihat..

Dengan demikian anak akan mampu memilah hal yang mana yang boleh dilakukan dan yang mana yang harus ditinggalkan atau dijauhi untuk kehidupan yang lebih baik. Secara singkat tujuan pendidikan akhlak adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa anak melalui pelajaran akhlak baik yang dilakukan di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

e. Faktor yang mempengaruhi Pembentukan Akhlak Anak

Ada tiga aliran yang menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu :

- 1) Aliran nativisme, menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah pembawaan dari dalam (kecenderungan, bakat, akal dan lain – lain)
- 2) Aliran empirisme, menurut aliran ini faktor dari luar sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang seperti lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.
- 3) Aliran konvergensi, berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan

¹⁵ Ibrahim Amini, *Agar Tak salah Mendidik*, Al Huda, Jakarta , 2006.

pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.¹⁶

Aliran yang ketiga sesuai dengan ajaran Islam seperti yang tertuang dalam QS. Al Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ

لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”¹⁷

Dalam surat tersebut dapat dimaknakan bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik baik penglihatan, pendengaran dan hati yang harus disyukuri dengan diberi pendidikan. Dengan demikian ada dua faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor bawaan sejak lahir seperti potensi fisik, intelektual dan rohaniah, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri si anak seperti orang tua, guru, tokoh – tokoh masyarakat serta lingkungan tempat dimana anak tinggal dan bersekolah

2. Kajian tentang Film Kartun Anak

a. Pengertian Film Kartun

Film (*cinema*) asalnya dari kata *cinematographie* yang memiliki arti *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya) dan *graphie* atau *grhap* (tulisan, gambar, citra). Sehingga bisa diartikan film merupakan rangkaian gambar – gambar yang diproyeksikan kelayar dengan kecepatan teratur, bergerak secara *continue* sehingga benar- benar menunjukkan pergerakan normal orang – orang atau benda – benda dan lukisan cerita yang unik dan mudah dipahami”¹⁸.

¹⁶ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A., *Akhlaq Tasauf dan Karakter Mulia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015

¹⁷ Al-Quran Terjemahan. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah. 2015

¹⁸ Portal Media Pengetahuan Online. Pengertian Film, Sejarah, Fungsi, Jenis dan Unsurnya,

Kartun adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol – simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat dan ringkas atau suatu sikap terhadap orang, situasi dan kejadian-kejadian tertentu.¹⁹

Film adalah lakon atau cerita – cerita yang ditampilkan pada layar maupun media elektronik. Sedangkan kartun adalah gambar dengan penampilan lucu (yang mencerminkan gambar gaya anak – anak) Film yang dibuat dari gambar lucu.

Film Kartun merupakan salah satu contoh wujud nyata dari sebuah karya cipta yang menggunakan aplikasi dibidang multimedia dengan jalan berusaha menggabungkan antara gambar, teks, audio, animasi dan video sehingga dapat memodifikasi serangkaian gambar diam dengan sedemikian rupa menjadi seperti seolah – olah bergerak dan bersuara serta dapat menjadi sebuah rentetan cerita yang menarik.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat diasumsikan film kartun adalah seni yang berupa gambar hidup yang diproyeksikan melalui layar dengan menggunakan animasi bergerak dan menyampaikan suatu pesan dari kejadian – kejadian yang ditampilkan berdasarkan kisah sehari – hari tapi dikemas menarik dengan adegan dan cerita lucu yang membuat anak – anak lebih mudah untuk memahami ceritanya karena memang sebuah film didesain untuk mempengaruhi opini penontonnya dalam hal ini film kartun didesain untuk mempengaruhi anak-anak.

Kurniaty, Husna dan Ernati menjelaskan bahwa film kartun merupakan media yang menarik dan efektif digunakan untuk mengajarkan kosakata, mampu meningkatkan antusiasme anak untuk belajar pengucapan dan membantu anak memahami dan mengingat kata – kata yang lebih baik.²¹

Menurut Rosmayasinta Makasau ditegaskan bahwa dengan seorang anak menonton film kartun dapat

¹⁹ Arief S Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

²⁰ Yunita Syahfitri.”*Journal Saindikom*:Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer,(STMIK Triguna Dharma), Vol. 10 / No. 3 / September 2011

²¹ Kurniaty, F., Husna, L., & Ernati. 2014. *Teaching Vocabulary by Using Cartoon Movies for Junior High School Students. E-journal* Bunghatta University. Vol 3 (5). 26

memperoleh ratusan kosakata persemester jika lebih sering disajikan video film kartun.²²

Media film sangat mempunyai kemampuan memacu dan memberi stimulasi pada daya apresiasi anak didik, kisah – kisah yang ditampilkan melalui film dapat membantu anak memahami dan merespon kehidupan sekitarnya.

b. Kelebihan dan Kelemahan Film

Film mempunyai keunggulan yaitu: merupakan suatu dominator belajar yang umum, sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, dapat menyajikan baik teori maupun praktek, dapat mengikat perhatian anak, lebih realitis, dapat diulang-ulang, dihentikan dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan, mengatasi keterbatasan daya indera kita (penglihatan) film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak.²³

Selain keunggulan di atas, film juga mempunyai beberapa kekurangan sebaga berikut: bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi *audien*, *audien* tidak akan dapat mengikuti dengan baik jika film diputar terlalu cepat, apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan dan biaya pembuatan dan peralatannya mahal.²⁴

c. Film Kartun Cintai Allah Sayangi Teman

Film Kartun Cintai Allah Sayangi Teman ini merupakan film kartun anak – anak yang sarat dengan pengetahuan agama Islam dengan tokoh utamanya Syamil dan Kak Nadia yang diangkat berdasarkan dari kisah sehari – hari tapi dikemas menarik dengan alur cerita yang lucu sehingga membuat anak – anak tertawa.

Konsep penyampaian dalam film ini diambil dari literatur pendidikan agama Islam yang bersumber dari Al Qur'an, Hadist dan sejarah Islam. Bahasa yang disampaikan

²² Rosmayasinta Makasau, 2017, *Pembelajaran Kosa Kata Secara Insidental (Pada Anak) Melalui Film Kartun Berbahasa Inggris*, E-Journal Jumpa Vol. V, No.2, H. 12

²³ Sukenti, D. *Media Pembelajaran (Strategi dan Aplikasi Program Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi)*. STIKIP Aisyiah Riau, 2011

²⁴ Sukenti, D. *Media Pembelajaran (Strategi dan Aplikasi Program Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi)*. STIKIP Aisyiah Riau, 2011

juga sederhana sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh anak – anak.

d. Pemeran Film Kartun Cintai Allah Sayangi teman

Film Kartun Cintai Allah Sayangi Teman ini ada beberapa tokoh diantaranya Syamil dan Nadia (sebagai kakak adik, Ayah dan Ibu (orangtua Syamil dan Nadia, Anisa (teman Nadia, Andi (sepupu Syamil dan Nadia), Dodo (temannya Syamil), Dini (teman Nadia) dengan ilustrasi sebagai berikut :

1) Tokoh Syamil

Tokoh Syamil adalah seorang anak laki-laki berperawakan sedang dan berambut keriting yang setia kawan, jujur dan amanah. Namun tokoh syamil memiliki sifat agak cengeng saat berdebat atau membela diri. Karakter tokoh Syamil lebih memahami ilmu agama, walaupun ilmu agama yang dimilikinya masih baru dan belum sempurna.



Gambar 2.1 Tokoh Syamil

2) Tokoh Nadia

Tokoh Kak Nadia adalah kakak Syamil. Tokoh Kak Nadia mengenakan jilbab dalam penampilannya, periang dan berkata sopan kepada orang yang dikenal maupun tidak. Tokoh Kak Nadia dalam film ini adalah sebagai sosok yang lebih tua yang memiliki pemahaman agama yang lebih baik dan memberi pencerahan terhadap kasus yang dihadapi Syamil.



Gambar 2.2 Tokoh Nadia

3) Tokoh Abi

Tokoh yang satu ini adalah pemimpin dalam keluarga Syamil. Biasa dipanggil Abi (dalam bahasa arab maknanya Ayah). Peci putih selalu dikenakan dalam setiap kesempatan sebagai tanda seorang muslim yang taat. Tokoh Ayah Syamil berkarakter bijak dan tenang dalam menghadapi situasi apapun dan selalu memberi nasihat kepada anak-anaknya. Tokoh Ayah Syamil juga sering mengajari tentang adab-adab dalam Islam dalam kehidupan sehari-hari



Gambar 2.3 Tokoh Abi

4) Tokoh Umi

Merupakan ibu dari Syamil dan Kak Nadya. Umi mengenakan baju kurungan atau gamis dan selalu mengingatkan agar senantiasa menjaga akhlak islami setiap saat. Tujur katanya lembut dan perhatian kepada kedua anaknya



Gambar 2.4 Tokoh Umi

Merupakan ibu dari Syamil dan Kak Nadya. Umi mengenakan baju kurungan atau gamis dan selalu mengingatkan agar senantiasa menjaga akhlak islami setiap saat. Tujur katanya lembut dan perhatian kepada kedua anaknya

5) Teman – teman Syamil dan Nadia



Gambar 2.5 Tokoh Anisa dan Dini



Gambar 2.6 Tokoh Dodo dan Andi

B. Pengaruh Film Kartun Terhadap Akhlak Anak

Pergaulan sehari-hari anak-anak sering berinteraksi dengan teman sebaya, anak-anak akan mengekspresikan segala sesuatu yang ia lihat sebelumnya, contohnya meniru kebiasaan orang-orang di sekelilingnya, misalnya cara berinteraksi dengan orang sekitarnya. Berinteraksi dengan orang lain merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Berinteraksi atau berperilaku dengan orang lain pada dasarnya terdiri dari komponen pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) atau tindakan. Dalam konteks ini maka setiap perubahan seseorang dalam merespon sesuatu pastilah terkonseptualisasikan dari tiga ranah ini.

Sikap anak yang baik dapat didukung oleh tindakan atau perilaku orang-orang di sekelilingnya yang mencerminkan tindakan positif, contohnya orang tua yang mengajari anaknya bagaimana cara bertutur kata yang baik, dan cara berperilaku sopan. Banyak faktor yang menjadi penghambat anak untuk berperilaku positif, yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal. Contoh dari faktor internal yang pertama adalah kecerdasan. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses penyerapan perilaku seseorang.

Karena kecerdasan seorang anak, dapat menilai mana tingkah laku yang harus ditiru dan mana tingkah laku yang tidak untuk ditiru yang bisa dia lihat dalam lingkungannya. Faktor eksternal pun

menjadi salah satu penghambat anak untuk berperilaku positif. Contoh dari faktor eksternal adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama kali anak menyerap tingkah laku. Oleh karena itu lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses belajar anak. Namun, apabila ada keluarga yang tidak harmonis akan memberi dampak negatif pada anak dalam berperilaku. Pertikaian, kesibukan dan kurang perhatiannya orang tua akan membuat anak merasa terbebani sehingga dapat terjadilah perubahan sikap pada anak. Contoh lain dari faktor eksternal adalah lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal juga mempengaruhi perubahan perilaku anak.

Semakin banyaknya media massa seperti televisi dan youtube pun menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi imitasi pola tingkah laku anak. Media massa yang dianggap paling mempengaruhi khalayaknya dalam hal penyampaian informasi adalah televisi dan youtube. Televisi dan youtube merupakan salah satu media elektronik yang hampir seluruh lapisan masyarakat dapat menikmatinya. Media ini menyediakan informasi baik berita, pengetahuan, maupun hiburan yang dapat dinikmati oleh masyarakat secara bebas. Hasil dari pemerolehan informasi tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, dan pemikiran yang telah terkontaminasi. Kehadiran televisi dan youtube dalam kehidupan manusia memunculkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan penyebaran informasi yang bersifat massal dan menghasilkan suatu efek sosial yang berpengaruh terhadap nilai-nilai sosial dan budaya manusia.

Informasi yang diperoleh melalui siaran televisi dan youtube dapat mengendap dalam daya ingatan manusia lebih lama dibandingkan dengan perolehan informasi yang sama tetapi melalui media lain. Alasannya karena informasi yang diperoleh melibatkan dua indera yaitu pendengaran (*audio*) dan penglihatan (*visual*) sekaligus secara simultan pada saat yang bersamaan. Kemudian gambar yang disajikan melalui siaran televisi dan tayangan *youtube* merupakan pemindahan bentuk, warna, ornamen, dan karakter yang sesungguhnya dari objek yang divisualisasikan.

Fenomena tayangan film kartun merupakan hal yang tidak mengherankan lagi. Anak-anak sekarang ini cukup fasih menyebutkan nama-nama seperti Ipin Upin, Nussa, Syamil dan Dodo, Doraemon, Spongebob, atau yang lainnya. Ini terjadi dikarenakan film-film tersebut cukup menarik ditonton anak-anak. Tidak jarang anak-anak mulai meniru adegan-adegan tokoh

kegemarannya. Mengingat televisi mampu merebut 94% saluran masuknya pesan-pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga. Televisi juga mampu membuat orang mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dilayar televisi walaupun hanya sekali ditayangkan. Secara umum orang akan ingat 85% dari apa yang mereka lihat di TV setelah 3 jam kemudian dan 65% setelah 3 hari kemudian.

Demikian bagi anak-anak yang pada umumnya selalu meniru apa yang mereka lihat, tidak menutup kemungkinan perilaku dan sikap anak tersebut akan mengikuti tayangan film kartun yang dia tonton. Apabila yang dia lihat merupakan acara yang edukatif, maka akan bisa memberikan dampak positif. Tetapi jika yang dia lihat hal yang tidak memiliki arti, bahkan yang mengandung unsur-unsur negatif yang dikemas secara menarik atau penyimpangan bahkan sampai kepada kekerasan, maka hal ini akan memberikan dampak yang negatif pula, terhadap perilaku anak yang menonton tayangan film kartun tersebut. Mengingat sebagian besar tayangan film kartun bersifat antisosial, yang mencakup berkata kasar, mencelakakan, berkelahi dan pengejekan. Namun disisi lain ada pula yang mencakup kehangatan, kesopanan, empati, dan nasihat.

Kartun yang menyampaikan nilai kebaikan akan berdampak kepada akhlak yang baik untuk anak, begitupun sebaliknya dengan kartun yang tidak menyampaikan nilai kebaikan akan berdampak kepada akhlak yang tercela untuk anak. Adapun indikator film kartun anak yaitu:

1. Sebagai media hiburan seperti mengisi waktu luang ketika libur sekolah, menghilangkan kejenuhan.
2. Melatih daya tangkap anak seperti menangis melihat adegan sedih, tertawa melihat adegan lucu.
3. Menanamkan nilai-nilai seperti bertaqwa, kedisiplinan.
4. Melatih kreativitas anak seperti menggambarkan tokoh kartun, menirukan adegan.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Penelitian relevan ini menjelaskan posisi (*state of art*).

Perbedaan akan memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Penulis menunjukkan dan mengemukakan dengan tegas bahwa penelitian yang akan dilakukan belum pernah

diteliti sebelumnya. Berikut penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan :

Ofika Indah Wulansari dengan judul “ Nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam Film Kartun Upin dan Ipin”. Kesamaan penelitian sama – sama membahas tentang Film Kartun dan akhlak anak.. Sedangkan variabel terikat memiliki perbedaan dengan penelitian yang ingin Penulis teliti yaitu akhlak anak spesifik dalam pembiasaan mengucapkan salam sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang sedang penulis teliti ini lebih kepada film kartun Islami yang bukan terfokus pada Film Upin Ipin. Penelitian yang penulis teliti lebih memfokuskan kepada akhlak siswa SD Negeri 14 Martapura.²⁵

Niat Murniati dengan judul pengaruh “Minat Menonton Film Kartun Upin Dan Ipin Episode Ramadhan Terhadap Pemahaman Aspek Ibadah” Kesamaan penelitian yang Penulis teliti dengan penelitian tersebut terdapat pada film kartun, sedangkan perbedaannya yaitu pemahaman aspek dibulan ramadhan sedangkan yang peneliti akan bahas berupa akhlak menirukan mengucapkan salam²⁶

Aslikatun mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *Model Pembiasaan Dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas V Di MI Darul Ulum Pedurungan Semarang*. Adapun hasil dalam penelitian tersebut adalah dalam rangka pembentukan akhlak karimah, sekolah merupakan beberapa bentuk pembiasaan seperti sholat dhuhur berjamaah, membaca *asmaul husna*, membaca Al Quran, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran.

Pembiasaan akhlak terhadap diri sendiri diaplikasikan dengan menaati peraturan sekolah, sedangkan terhadap lingkungan dengan menjaga kelestarian lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Adapun problematikanya yaitu berkisar pada pemantauan perilaku siswa dan kurangnya dukungan orang tua dalam memberikan contoh pembiasaan terhadap anak. Adapun solusi yang ditawarkan yaitu dengan mengintensifkan pemantauan murid terhadap peraturan di sekolah. Orang tua/ wali murid juga

²⁵ Ofika Indah Wulansari, *Nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam Film Kartun Upin dan Ipin* (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro)

²⁶ Niat Murniati, *Pengaruh Minat Menonton Film Kartun Upin Dan Ipin Episode Ramadhan Terhadap Pemahaman Aspek Ibadah di Bulan Ramadhan*, (Semarang: IAIN Wali Songo)

perlu mendukung program pembiasaan karena orang tua merupakan suri tauladan bagi anak-anaknya²⁷

Khalikul Bahri dengan judul “Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak (Studi Kasus Pada Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie)”.²⁸ Disini sama – sama membahas tentang Film Kartun hanya saja dalam skripsi ini membahas tingkah laku anak. Sedangkan penelitian yang sedang Penulis teliti lebih kepada akhlak anak. Ketiga penelitian tersebut sama-sama membahas tentang film kartun dan pada variabel bebas. Sedangkan variabel terikat memiliki perbedaan dengan penelitian yang ingin Penulis teliti yaitu akhlak anak spesifik dalam pembiasaan mengucapkan salam.

Muhammad Lazim mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *Konsep Materi Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Islam*. penelitian tersebut menerangkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai. Pendidikan ini menekankan pendidikan yang dimulai dalam lingkungan keluarga, karena dalam lingkungan keluargalah pendidikan awal dimulai.

Adapun cakupan materi dalam pendidikan akhlak meliputi pendidikan keimanan, pendidikan moral/akhlak, pendidikan fisik/jasmani, pendidikan rasio, pendidikan kejiwaan, dan pendidikan seksual. Sedangkan wilayah akhlak itu sendiri terbagi atas akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap keluarga serta akhlak bermasyarakat.²⁹

²⁷ Aslikatun, *Model Pembiasaan dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas V di MI Darul Ulum Pedurungan Semarang*, Skripsi PAI, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007).

²⁸ Khalikul Bahri, NIM. 411307011. “*Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak (Studi Kasus Pada Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie)*”, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Ar Raniry, Banda Aceh, 2017

²⁹ Muhammad Lazim, *Konsep Materi Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, Skripsi PAI, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009)

D. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir adalah “Suatu konsep yang memberikan hubungan kausal hipotesis antara dua variabel atau lebih dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti”.³⁰

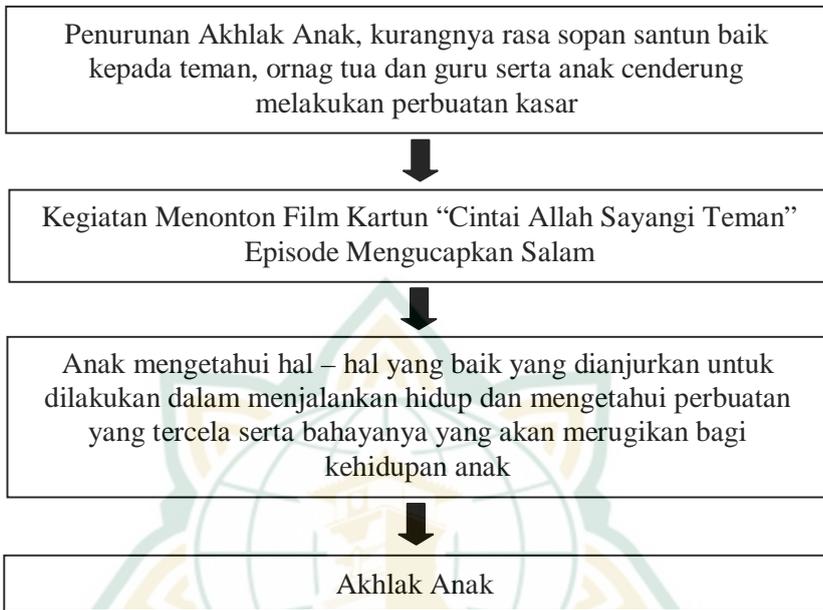
Kartun merupakan salah satu jenis media audio visual, film kartun merupakan gambar dengan tampilan lucu dan menarik. Kartun tersebut juga telah memberikan pesan – pesan dan akhlak yang patut dicontoh oleh anak. Diangkat berdasarkan kisah sehari – hari tapi dikemas menarik dengan adegan dan cerita lucu yang membuat anak – anak tertawa. Hal ini yang lebih penting adalah membantu anak – anak memahami Islam yang lebih baik.

Penanaman akhlak yang dimaksud adalah suatu usaha yang dilakukan dalam menanamkan kebiasaan baik yang dapat menjadikan anak memiliki perilaku yang baik yang berpedoman kepada Al Qur’an dan Hadist, salah satunya adalah berbuat baik kepada sesama muslim yaitu saling memberi salam.

Adapun kerangka berpikir yang penulis sajikan dalam penelitian ini adalah : Kegiatan menonton film kartun “Cintai Allah Sayangi Teman” yang ditayangkan mengandung nilai pendidikan terutama dalam menanamkan akhlak yang baik sehingga anak dapat meniru sikap yang baik dalam kehidupan sehari - hari.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

³⁰ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir